



KONTESTASI IDENTITAS GENDER DALAM NEGARA HETEROSEKSIS: STUDI KASUS IDENTITAS LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI MEDIA MASSA DI INDONESIA
DYAH AYU PITALOKA, Dr. Maharani Hapsari, M.A

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

KONTESTASI IDENTITAS GENDER DALAM NEGARA HETEROSEKSIS: STUDI KASUS IDENTITAS LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI MEDIA MASSA DI INDONESIA

Dyah Ayu Pitaloka
16/405908/PSP/05925

ABSTRAK

Tesis ini berargumen bahwa marjinalisasi agenda dan eksklusi terhadap seks dan gender non heteroseksual di Indonesia terjadi karena seks dan gender heteroseksual dianggap sebagai hal yang normal dan terberi dalam bentuk heteroseksis. Pembuktiannya dilakukan dengan menganalisis karakter elit pemerintah yang mempolitisasi identitas gender heteroseksis baik secara ideologi, seks dan gender serta institusi melalui narasi kebangsaan dan regulasi negara pada masa awal pembentukan negara. Bahwa kaitan antara identitas gender dan negara ada pada fungsi gender yang berperan untuk mendefinisikan diri dan yang lain ke dalam dan keluar melalui wacana dan tindakan. Selanjutnya tesis ini meninjau kembali keajegan konstruksi heteroseksis di era saat ini melalui perdebatan wacana yang muncul di media massa di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan thin constructivism yang digunakan bersama dengan Analisis Wacana Kritis Fairclough sebagai metode analisis yang menempatkan konsep Nasionalisme Heteroseksisme dan alterity dalam analisis tiga dimensinya. Nasionalisme heteroseksisme Peterson menjadi konteks sosial dalam AWK untuk menjelaskan munculnya dua wacana berbeda dalam peristiwa yang sama serta mengetahui implikasi perdebatan wacana terhadap konstruksi negara heteroseksis di Indonesia. Sedangkan alterity digunakan untuk mengetahui identitas dalam bentuk diri dan yang lain dalam kontestasi gender antara heteroseksual dan LGBT di negara heteroseksis, beserta konsekuensi serta tujuan dan implikasi atas kontruksi negara heteroseksis. Alterity juga digunakan untuk membuktikan kompleksitas identitas diri dan yang lain sebagai hasil konstruksi politik dengan melihat perdebatan di antara mereka yang dikonstruksi sebagai diri dan yang lain.

Kata kunci: Gender, LGBT, Negara Heteroseksis, Indonesia, Wacana, Fairclough

**GENDER IDENTITY CONTESTATION WITHIN HETEROSEXISM STATE: CASE
STUDIES OF LESBIAN, GAY, BISEXUAL AND TRANSGENDER (LGBT) IN
INDONESIA'S MASS MEDIA**

**Dyah Ayu Pitaloka
16/405908/PSP/05925**

ABSTRACT

This research argues that the agenda marginalisation and exclusion of non-heterosexual sex and gender in Indonesia occurs because heterosexual sex and gender are considered normal and are given in heterosexist form. The analysis is done by analyzing the character of government elites who politicize heterosexist gender identity as ideologically, sexually and gender and as institutions through national narratives and state regulations in the early years of state formation. That the link between gender identity and the state exists in the gender function that plays a role in defining self and others in and out through discourse and action. Furthermore, this thesis revisits the rigidity of heterosexist construction in the current era through discourse debates that arise in the mass media in Indonesia.

This study employ thin constructivism approach with domestic politic level of analysis by searching Heterosexist construction in Indonesia using Peterson nationalism as Heterosexism concept through Fairclough's critical discourse analysis that applied in the Indonesia's mass media text around the Support Group event and the Resource Center on Sexuality Studies UI incident. I next turn to analysis the discourses produced in the heterosexist state as a social context by investigating it using the alterity concept to find out how heterosexist identity defines self and others, the consequences, objectives and implications of the construction of heterosexist state. Alterity is also used to prove the complexity between self and others identity as the result of political construction and the thought of those who are constructed as self and others.

Keywords: Gender, LGBT, Heterosexism State, CDA, Indonesia.